



Hubungan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X Perhotelan SMK Negeri 1 Beringintahun Ajaran 2021/2022

Yusuf Ainul Rifai¹, Ika Sandra Dewi²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia

Email : yusufbiawak0@gmail.com

ABSTRACT

Siswa sering berdiskusi dengan siswa lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran saat diskusi kelompok, seperti mengobrol tentang teman-temannya. Faktor lingkungan yang kurang mendukung, sehingga proses belajar mengajar terganggu akibat tingkah laku sebagian siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X Perhotelan SMK Negeri 1 Beringin. Jenis penelitian kuantitatif, sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa/I Kelas X Perhotelan SMK Negeri 1 Beringin Tahun Ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan total sampling, Teknik analisis data menggunakan koefisien korelasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat Hubungan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X Perhotelan SMK Negeri 1 Beringintahun Ajaran 2021/2022 bahwa dari hasil korelasi sebesar 0.278, sehingga Lingkungan teman sebaya dan tingkah laku memiliki hubungan, maka hipotesisnya ada hubungan lingkungan teman sebaya terhadap tingkah laku siswa kelas X perhotelan SMK Negeri 1 Beringin Tahun Ajaran 2021/2022.

Keyword

Lingkungan Teman Sebaya, Tingkah Laku

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus. Pertumbuhan pada akhir masa kanak-kanak merupakan pertumbuhan yang penuh dengan problema atau tantangan-tantangan yang harus dihadapi apalagi pada masa moderen seperti sekarang ini. Pada masa ini tidak sedikit anak yang mengalami kegoncangan yang menyebabkan munculnya emosional yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia. Ahmadi (2019) menjelaskan "Fungsi teman sebaya adalah belajar bergaul dengan sesamanya, mengajarkan

kebudayaan dalam masyarakat, mengajarkan mobilitas sosial, mengajarkan peranan sosial yang baru serta memberikan pelajaran agar patuh kepada aturan sosial yang impersonal dan kewibawaan yang impersonal". Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai pikiran, hobi dan keadaan yang sama. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan pertemanan yang dapat mempengaruhi siswa, karena kurang lebih 8 jam/hari siswa berada di sekolah sehingga kedekatan dengan teman sebaya lebih intensif.

Pengaruh teman sebaya dapat membentuk perilaku remaja menjadi nakal, dikarenakan remaja mendapatkan tekanan-tekanan yang kuat dari teman sebayanya agar remaja bersikap konformitas terhadap tingkah laku sosial yang ada dalam kelompok tersebut. Remaja lebih sering menghabiskan waktunya diluar rumah bersama kelompok teman sebayanya. Sebagai konsekuensinya pengaruh dari teman sebaya lebih besar daripada pengaruh keluarga karena kelompok teman sebaya menuntut remaja agar bisa menyesuaikan diri (Agung et al., 2016).

Tingkah laku seseorang itu ada dua macam, yaitu tingkah laku yang baik adalah tingkah laku yang hasilnya tidak merugikan orang lain. Indikator tingkah laku yang baik adalah apabila hasil dari perbuatan seseorang atau kelompok itu tidak merugikan orang lain atau kelompoknya. Sedangkan yang kedua adalah tingkah laku yang buruk yaitu tingkah laku yang hasilnya merugikan orang lain. Indikator tingkah laku yang buruk adalah apabila hasil dari perbuatan seseorang atau kelompok itu sangat merugikan orang lain atau kelompoknya.

Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang cukup dominan dalam membentuk sebuah sikap remaja. Teman sebaya mampu memperkenalkan maupun mendukung pandangan baru, sikap baru, pola perilaku, dan gaya hidup, bahkan sampai ke arah perilaku yang menyimpang (Tianingrum, 2018).

Kelompok teman sebaya sebagai suatu "kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama yang berpikir dan bertindak bersama-sama". Kelompok teman sebaya (per group) juga diartikan sebagai suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul. (Damsar, 2021).

Menurut Sartain dikutip dalam bukunya Purwanto (2019) lingkungan yaitu meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (to provide environment) bagi gen yang lain.

Menurut Ahmadi dalam (Tambunan, 2018) fungsi teman sebaya adalah mengajarkan kebudayaan, mengajarkan mobilitas sosial, dan membantu

peranan sosial yang lain. Pada masa remaja menuju dewasa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, terutama lingkungan teman sebaya, banyak waktu yang dihabiskan dengan teman sebaya akan dapat mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Kenakalan siswa yang terjadi di sekolah merupakan akibat salah memilih teman sebayanya seperti berkelahi dengan temannya sampai terluka dan memar diwajahnya, tawuran dengan sekolah lain, siswa yang sering tidak masuk ketika kegiatan belajar berlangsung dan memilih makan di kantin sekolah ataupun bercerita dengan teman sebayanya hingga mata pelajaran selesai.

Konformitas temann sebaya Menurut Suryabrata, (2019), konformitas muncul padaa saat individu sikap atau tingkah laku orang lain karena ada tekanan maupun yang dibayangkan oleh mereka. Konformitas terhadap tekanan teman sebaya padaa siswa dapat menjadi positif daan negatif. Pada prinsipnya hubungan lingkungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi remaja. Literatur psikologi perkembangan diketahui satu contoh klasik bertapa pentingnya teman sebaya dalam perkembangan sosial remaja.

Yusuf dalam (Utami, 2018:45) menyebutkan lima fungsi positif dari teman sebaya, yaitu: (1) mengontrol implus-implus agresif, (2) memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman-teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi anak untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka, (3) meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang, (4) memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai, (5) meningkatkan harga diri menjadi orang yang disukai oleh teman-teman sebayanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengacu pada jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat *positivisme*, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan total sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2018).

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah ssiwa/i Kelas X Perhotelan SMK Negeri 1 Beringin

sebanyak 30 orang siswa. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Penarikan sampel dilakukan dengan total sampling. Sampling dalam penelitian ini sebanyak 30 orang siswa/i.

Instrumen dalam penelitian ini alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya guna mengumpulkan data dengan cara penyebaran angket. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan Pengujian koefisien korelasi dan signifikansinya dilakukan seperti pada uji test-retest menggunakan rumus korelasi Product Moment dan diuji signifikansinya menggunakan r tabel atau uji t. Signifikansi yang tersedia pada t_{tabel} antara lain 0,50; 0,25; 0,20; 0,05; 0,02; 0,01; dan 0,0005. Namun, biasanya, dalam penelitian pendidikan, nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,01 atau 0,05. Derajat kebebasan (dk) merupakan hasil jumlah responden dikurangi dua ($dk = n - 2$). Signifikansi korelasi antara dua instrumen termasuk signifikan apabila $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($t > tt$) (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan uji coba instrumet yaitu uji coba angket yang berfungsi untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan untuk memperoleh data lingkungan teman sebaya dan tingkah laku siswa kelas X Perhotelan SMK Negeri 1 Beringin. Angket dibagikan kepada 30 siswa dengan pernyataan yang berjumlah 10 item, lalu angket dikumpul kembali untuk dihitung validitas dan reliabilitas angket yang dihasilkan. Uji coba angket insomnia disebarkan kepada 30 responden yang digunakan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dengan menggunakan rumus *product moment*. validitas dalam meneliti yaitu angket/kuesioner.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas Lingkungan Teman Sebaya

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
x1_01	0.523	0.361	Valid
x1_02	0.609	0.361	Valid
x1_03	0.523	0.361	Valid
x1_04	0.269	0.361	Tidak Valid
x1_05	0.641	0.361	Valid

x1_06	0.553	0.361	Valid
x1_07	0.593	0.361	Valid
x1_08	0.452	0.361	Valid
x1_09	0.353	0.361	Tidak Valid
x1_10	0.519	0.361	Valid
x1_11	0.503	0.361	Valid
x1_12	0.608	0.361	Valid
x1_13	0.439	0.361	Valid
x1_14	0.388	0.361	Valid
x1_15	0.507	0.361	Valid
x1_16	0.421	0.361	Tidak Valid
x1_17	0.416	0.361	Valid
x1_18	0.500	0.361	Valid
x1_19	0.335	0.361	Tidak Valid
x1_20	0.361	0.361	Tidak Valid

Sumber: Data Diolah dengan SPSS, 2022

Pengujian dari variabel lingkungan teman sebaya ada yang memiliki r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} ada juga yang memiliki r_{hitung} yang lebih kecil daripada r_{tabel} . Butir item valid sebanyak 15, butir item yang tidak valid sebanyak 5 pernyataan (4, 5, 9, 16, 19 dan 20). Butir item yang tidak valid akan dibuang dan yang valid akan digunakan untuk instrumen penelitian dengan menyebarkan kembali angket dengan butir item yang valid.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Tingkah Laku Siswa

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
Y-01	0.201	0.361	Tidak Valid
Y-02	0.284	0.361	Tidak Valid
Y-03	0.545	0.361	Valid
Y-04	0.511	0.361	Valid
Y-05	0.456	0.361	Valid
Y-06	0.450	0.361	Valid

Y-07	0.453	0.361	Valid
Y-08	0.627	0.361	Valid
Y-09	0.682	0.361	Valid
Y-10	0.249	0.361	Tidak Valid
Y-11	0.546	0.361	Valid
Y-12	0.563	0.361	Valid
Y-13	0.275	0.361	Tidak Valid
Y-14	0.603	0.361	Valid
Y-15	0.369	0.361	Valid
Y-16	0.090	0.361	Tidak Valid
Y-17	0.410	0.361	Valid
Y-18	0.687	0.361	Valid
Y-19	0.359	0.361	Valid
Y-20	0.511	0.361	Valid

Pengujian dari variabel tingkah laku siswa ada yang memiliki r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} ada juga yang memiliki r_{hitung} yang lebih kecil daripada r_{tabel} . Butir item valid sebanyak 20, butir item yang tidak valid sebanyak 5 pernyataan (1, 2, 10, 13 dan 16). Butir item yang tidak valid akan dibuang dan yang valid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan lingkungan teman sebaya, maka tingkah laku siswa kelas X Perhotelan Smk Negeri 1 Beringin Tahun Ajaran 2021/2022 mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka setelah dilakukan uji data tersebut berdistribusi. Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya melakukan uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan data sebaran memiliki hubungan yang linear. Setelah kedua uji ini telah dilakukan maka bisa dilakukan uji hipotesis dengan uji korelasi.

Untuk mengetahui hipotesis yang menyatakan variabel lingkungan teman sebaya (X) signifikan terhadap variabel tingkah laku siswa (Y) maka dapat dibuktikan dengan uji korelasi product moment. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data telah terbukti bahwa ada hubungan antara lingkungan teman sebaya, terhadap tingkah laku siswa kelas X Perhotelan Smk Negeri 1 Beringin Tahun Ajaran 2021/2022 dengan hasil 0.278 dan koefisien korelasi bertaraf

sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel lingkungan teman sebaya telah terbukti atau dengan kata lain terdapat hubungan antara variabel lingkungan teman sebaya terhadap tingkah laku siswa kelas X Perhotelan Smk Negeri 1 Beringin Tahun Ajaran 2021/2022 yang dibagikan kepada 30 siswa Kelas X SMK Negeri 1 Beringin terdapat 15 pernyataan item yang dibagikan, setelah melalui uji validitas maka terdapat semua pernyataan yang mendapatkan nilai validitas meningkat yaitu butir pernyataan nomor x2. 0. 609 > 0.361 yang isi pernyataan "berani bertanya saat menemui kesulitan" Hubungan lingkungan teman sebaya , maka tingkah laku siswa kelas X Perhotelan Smk Negeri 1 Beringin Tahun Ajaran 2021/2022

Angket konsentrasi belajar yang dibagikan kepada 30 siswa Kelas X SMK Negeri 1 Beringin terdapat 15 pernyataan item yang dibagikan, setelah melalui uji validitas maka semua item pernyataan valid dan salah satu nya yang mendapatkan nilai validitas lumayan tinggi yaitu butir pernyataan nomor y.18. 0.687 > 0.361 yang isinya Saya berani menerima risiko atas perbuatan yang dilakukan dalam penyelesaian pekerjaan rumah yang diberikan. Maka dapat dilihat dari nilai validitas diatas antara variabel layanan bimbingan kelompok teknik *self - manajemen* dan kemandirian belajar siswa memiliki pengaruh ataupun hubungan.

Patmasari (2017), Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa SDN 68 Cangadi II Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian menunjukkan Teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng, hal ini dibuktikan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian membuktikan bahwa r hitung $\geq r$ tabel, dengan kata lain hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima atau terdapat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa SDN 68 Cangadi II Kec. Liliraja Kab. Soppeng.

Indah Pratiwi (2016). Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Siswa Smk Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh antara perilaku teman sebaya dengan perilaku bullying.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA PAB 4 Sampali Medan Tajun Ajaran 2020/2021. Hasil penelitian diperoleh nilai lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar dapat disimpulkan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa IPS kelas X SMA PAB 4 Sampali Tahun Pembelajaran 2020/2021. Dan untuk gaya belajar terhadap hasil belajar dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa IPS kelas X SMA PAB 4 Sampali Tahun Pembelajaran 2020/2021 . Analisis regresi berganda yang didapat dari

lingkungan teman sebaya dan gaya belajar terhadap hasil belajar menunjukkan adanya pengaruh positif antara lingkungan teman sebaya dan gaya belajar terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai pengujian dan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan mengenai Hubungan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X Perhotelan SMK Negeri 1 Beringintahun Ajaran 2021/2022 bahwa dari hasil korelasi sebesar 0.278, sehingga kedua variabel memiliki hubungan ataupun pengaruh. Maka hipotesis yang berbunyi ada hubungan lingkungan teman sebaya terhadap tingkah laku siswa kelas X perhotelan SMK Negeri 1 Beringin Tahun Ajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Agnes., Wangi, Maya Sekar & Siswanta. (2016). Pengaruh Disharmoni Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dan Teman Sebaya terhadap Tingkat Kenakalan Remaja
- Ahmadi, A. 2019. *Sosiologi Pendidikan*. Cetakan Kedua Jakarta: Rineka Cipta.
- Damsar, 2021. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, (2011), h. 74.
- Patmasar. 2017. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa SDN 68 Cangadi II Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pratiwi, Indah. (2016). *Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Siswa Smk Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Fkip) Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia UN PGRI Kediri.
- Purwanto, Ngalim. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Revisi Cetakan Kesepuluh Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rabiatu Idawiyah Tambunan. 2018. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi*. Volume 1. No.2 Agustus 2018 (112-124)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2019. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tianingrum, Niken Agus.(2018). Stigma Terhadap HIV dan AIDS: Bagaimana Guru dan Teman Sebaya Berpengaruh. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*.Vol.5(1) 22-31